

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian mengenai analisis struktur novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran*, analisis aspek ekologi yang direpresentasikan dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran*, serta pemanfaatan hasil analisis ekokritik sastra novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* sebagai buku pengayaan pengetahuan di SMA, maka pada bab ini akan diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang telah didapatkan. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

#### **A. Simpulan**

Dalam penelitian ini dihasilkan buku pengayaan pengetahuan yang didasarkan pada hasil analisis struktur serta ekokritik sastra pada novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran*. Simpulan penelitian ini secara spesifik menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil temuan analisis struktur novel dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* karya Mashdar Zainal, analisis dibagi menjadi sembilan kategori struktur yaitu, alur dan pengaluran, tokoh dan penokohan, latar dan pelataran, tema, judul, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, serta ironi. Dari analisis alur dan pengaluran didapati sekuen sebanyak 222 sekuen yang terbagi menjadi sekuen sorot balik tahap satu dan dua, kilas balik, dan sekuen mimpi. Dalam analisis sekuen juga didapati jaringan logis cerita sebanyak 48 fungsi utama. Kemudian, analisis tokoh dan penokohan didapati 9 tokoh dalam novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran*. Dalam analisis latar dan pelataran ditemukan sebanyak 20 latar yang terbagi menjadi 17 latar tempat dan 7 latar waktu. Selanjutnya, analisis tema ditemukan bahwa novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* bertemakan kehidupan keluarga. Ada pula judul yang digunakan dalam novel tersebut dianggap relevan dengan isi cerita yang membahas mengenai Sawitri dan kehidupan keluarganya. Lalu, sudut pandang yang didapati dalam novel ini ialah orang pertama-utama. Gaya yang digunakan penulis adalah lugas, jelas, serta menggunakan bahasa yang baku.

Sedangkan *tone* penceritaannya adalah rasa kasih sayang dan haru. Symbolisme didapati dalam objek penceritaan serta ironi yang diangkat adalah ironi dramatis.

2. Hasil temuan analisis ekokritik sastra dalam penelitian ini dibagi menjadi analisis bahasa, latar, alur, serta ketertarikan tokoh terhadap alam. Didapati bahasa yang digunakan mengandung diksi ekologis sebanyak 39 diksi. Selanjutnya, latar yang menggambarkan tentang alam terdiri atas tujuh latar. Kemudian, dalam alur yang mengandung peristiwa yang berkaitan dengan alam didapati sebanyak enam peristiwa. Tokoh-tokoh dalam novel ini memiliki ketertarikan serta nilai-nilai etis terhadap alam yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing tokoh.
3. Pemanfaatan hasil analisis struktur dan ekokritik sastra novel *Sawitri dan Tujuh Pohon Kelahiran* sebagai buku pengayaan pengetahuan telah mengikuti kaidah yang sesuai dengan berpedoman pada aturan dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku pengayaan pengetahuan tersebut kemudian diberi judul “Mengenali Lingkungan dan Alam Melalui Novel” dan diperuntukkan untuk siswa jenjang SMA. Buku pengayaan pengetahuan tersebut berisi tentang hakikat novel, struktur novel, ekokritik sastra, serta contoh analisis ekokritik sastra pada novel. Berdasarkan penilaian ahli yang terdiri atas guru pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, dosen sastra, dan editor/layouter buku.

## **B. Implikasi**

Buku pengayaan pengetahuan yang telah dirancang dapat dijadikan salah satu buku pendamping belajar siswa atau guru di Sekolah Menengah Atas, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mengingat penyusunan buku pengayaan pengetahuan ini sudah mengacu pada peraturan yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, buku ini dapat dijadikan acuan dan referensi mengenai apresiasi terhadap sastra. Nilai-nilai ekologis dalam novel yang diteliti juga dapat meningkatkan nilai-nilai etis terhadap lingkungan dan alam.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Perlu adanya pengkajian lebih lanjut mengenai struktur dan ekokritik sastra dalam novel.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat meneliti mengenai ekokritik sastra, dapat mengembangkan atau lebih spesifik mengangkat topik ekologi yang dituju. Seperti ekofeminisme sastra jika topik yang dituju adalah hubungan lingkungan dan alam dengan perempuan atau nilai kearifan dalam ekologi jika topik yang dituju adalah sikap-sikap yang dapat diterapkan oleh manusia terhadap alam, dan lain sebagainya.
3. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan muatan kurikulum dan karakteristik buku yang dibuat sehingga dapat dimanfaatkan oleh mata pelajaran secara lebih bervariasi dan terpadu.
4. Selain digunakan untuk pembelajaran di sekolah, buku ini juga dapat dijadikan referensi bacaan di rumah atau di perpustakaan untuk menambah wawasan mengenai analisis ekokritik sastra.